

**EPISTEMOLOGI TAFSIR *SYŪŪ*: STUDI ATAS HERMENEUTIKA
AL-QUR'AN MUHAMMAD BAQIR AL-ŞADR**



Oleh:

Lailia Muyasaroh, S. Th. I.

NIM: 1620010019

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailia Muyasaroh, S. Th. I.
NIM : 1620010019
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Lailia Muyasaroh, S. Th. I.

NIM: 1620010019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailia Muyasaroh, S. Th. I.
NIM : 1620010019
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Lailia Muyasaroh, S. Th. I.

NIM: 1620010019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-299/Un.02/DPPs/PP.00.9/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR SYTI:
Studi Atas Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Baqir Al-Sadr

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILIA MUYASAROH, S.Th.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620010019
Telah diujikan pada : Senin, 09 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
NIP. 19840202 201903 2 009

Penguji II

Dr. Munirul Ikhwan
NIP. 19840620 201801 1 001

Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
NIP. 19750805 000000 1 301

Yogyakarta, 09 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Epistemologi Tafsir *Syī'rī*:

Studi atas Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Bāqir Al-Ṣadr

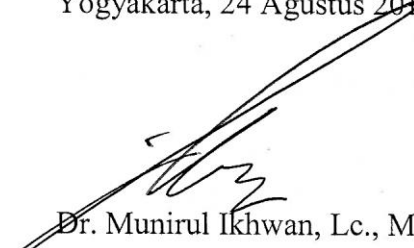
Yang ditulis oleh:

Nama : Lailia Muyasaroh, S. Th. I.
NIM : 1620010019
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Yogyakarta, 24 Agustus 2019


Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “*Epistemologi Tafsir Syīṭ: Studi atas Hermeneutika al-Qur’an Muhammad Bāqir al-Sadr*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana metode *hermeneutika* dan prinsip-prinsip dasar penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Sadr secara epistemologis. Penelitian ini membahas tiga aspek pokok dalam kajian epistemologi tafsir yaitu metode penafsiran, sumber-sumber penafsiran, dan validitas penafsiran.

Tesis ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan berbagai referensi yang relevan dengan pokok pembahasan. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab-kitab karya Muhammad Baqir al-Sadr seperti *al-Tafsīr al-Mauḍūʿī li al-Qur’ān al-Karīm* dan *al-Madrasah al-Qur’āniyyah*, dan lain-lain. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan metode *hermeneutika* dan prinsip-prinsip penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr, apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Bāqir al-Ṣadr dalam karya-karyanya serta melihat bagaimana tolak ukur kebenaran atau validitas dari metode tersebut.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Muhammad Bāqir al-Ṣadr berkali-kali menekankan bahwa seorang penafsir yang akan melakukan sebuah kajian tafsir *mauḍūʿī* harus melalui dua langkah besar yaitu يبدأ من الواقع و ينتهي بالقرآن. Seorang penafsir harus menganalisis apa permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mulai mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut kemudian ia harus mendialogkan permasalahan tersebut dengan ayat-ayat al-Qur’an yang setema. Usaha mendialogkan antara problem realitas dan ayat-ayat al-Qur’an tentunya menuntut penafsir untuk turut berperan aktif dalam sebuah proses penafsiran. *Kedua*, sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr dalam karya tafsirnya tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh penafsir-penafsir pada era kontemporer. Ia menggunakan beberapa sumber penafsiran yaitu sumber tekstual yang terdiri dari al-Qur’an dan hadis, sumber teologis, akal atau nalar dan realitas. Meskipun demikian, Muhammad Bāqir al-Ṣadr lebih banyak menggunakan tiga sumber penafsiran yaitu Al-Qur’an, akal, dan realitas. Hal tersebut sejalan dengan prinsip penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr yaitu berawal dari realitas dan berakhir pada *nash*. *Ketiga*, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran Muhammad Bāqir al-Ṣadr dapat dilihat kebenarannya melalui tiga teori yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatik.

Kata kunci: Hermeneutika al-Qur’an, Tafsir Syīṭ, Muhammad Bāqir al-Ṣadr.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge

ف	fa‘	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha’	H	h
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis huruf t.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	ḍammah	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Żawī al-Furūḍ
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, sembari mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga pada *Ilahi Rabbi* atas karunia dan inayah-Nya hingga tesis ini dapat terselesaikan. Semoga kesejahteraan dan kedamaian selalu menyertai Nabi Muhammad saw. keluarga, para sahabatnya, serta para penegak kebenaran. *Amiin*

Sudah barang tentu tesis ini masih banyak kekurangan, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Namun demikian, masih ada sedikit harapan semoga karya ini memberikan kemanfaatan bagi penulis pribadi khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Norhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D. selaku koordinator prodi S2 Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran selama bimbingan. *Jazāka Allāh Ahsan al-Jazā'*.

5. Kedua orang tua penulis, Bapak Nurhadi dan Ibu Munawwaroh, juga ibu mertua penulis Umi Betty Sabarati yang tak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam bentuk apapun, *Rabbighfirli wa li wālidayya warḥamhumā kamā rabbayānī ṣagīrā*.
6. Suamiku tercinta, Faiq Haikal, S. Hum. yang selalu sabar menemani hari-hari penulis, juga calon bayi yang ada dalam kandungan penulis. Terima kasih atas doa, semangat serta dukungannya, hingga akhirnya tesis ini dapat terselesaikan.
7. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah yang selalu sabar membimbing penulis dalam membaca dan menghafal Kalam Ilahi, mencurahkan ilmu, hikmah dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Semoga Allah selalu menganugrahkan kesehatan dan kebahagiaan kepada beliau.
8. Kakak-kakakku, mbak Wiwik, mbak Ria, mbak Eni, mbak Iva, yang telah menjadi teladan bagi penulis.
9. Seluruh dosen dan civitas akademika di jurusan Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an.
10. Sahabat-sahabat Hermeneutika al-Qur'an angkatan 2016.
11. kawan-kawan CSSMORA (*Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs*), keluarga “Bunker Community”, teman-teman alchemist.
12. Seluruh pihak yang turut serta baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun secara implisit sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga bantuan dari semua pihak dibalas Allah dengan pahala yang berlipat ganda. *Amiin*.

Jazākumullah ahsanal jazā’.

Yogyakarta, 24 Agustus 2019

Lailia Muyasaroh, S. Th. I.

NIM: 1620010019



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : BIOGRAFI INTELEKTUAL MUḤAMMAD BĀQIR AL-ṢADR	
A. Biografi Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	16
1. Potret Keluarga Muḥammad Bāqir al-Ṣadr.....	16
2. Latar Belakang Pendidikan Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	19
3. Konteks Politik Muḥammad Bāqir al-Ṣadr.....	24

B. Ide Pembaharuan Muḥammad Bāqir al-Ṣadr.....	29
1. Bidang Ilmu Kalam.....	31
2. Bidang <i>Uṣūl al-Fiqh</i>	33
3. Bidang Tafsir al-Qur'an	35
4. Bidang Filsafat dan Logika	38
5. Bidang Ekonomi	40

BAB III : KONSTRUKSI *HERMENEUTIKA* AL-QUR'AN MUḤAMMAD BĀQIR AL-ṢADR

A. . Pandangan Muḥammad Bāqir Al-Ṣadr Mengenai Tafsir	41
1. Pengertian Tafsir	41
2. Macam-Macam Pendekatan dalam Tafsir.....	44
3. Perbedaan Tafsir <i>Tajzī'ī</i> dan Tafsir <i>Mauḍū'ī</i>	52
4. Syarat-Syarat Mufassir.....	55
B. Metode <i>Hermeneutika</i> Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	58
1. Keterkaitan antara Al-Qur'an dan Realita	58
2. Langkah-langkah Tafsir <i>Mauḍū'ī</i> Muḥammad Bāqir al-Ṣadr....	60

BAB IV : VALIDITAS PENAFSIRAN MUḤAMMAD BĀQIR AL-ṢADR

A. . Sumber-Sumber Penafsiran Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	78
1. Sumber Tekstual.....	79
a. Al-Qur'an.....	79
b. Hadis	82
2. Sumber Teologi	86
3. Nalar	90
a. Pemikiran Filsafat	92
b. Sejarah	96
c. Teori Sains.....	98
4. Konteks atau Realitas Sosial.....	100

B. Tolak Ukur Validitas Penafsiran Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	105
1. Teori Koherensi (<i>the consistense theory of truth</i>)	106
2. Teori Korespondensi (<i>the correspondence theory of truth</i>)	107
3. Teori Pragmatis (<i>the pragmatic theory of truth</i>)	109
C. Contoh Penafsiran Muḥammad Bāqir al-Ṣadr	111
1. Klasifikasi Hukum Kesejarahan	112
2. Unsur-Unsur Pembentuk Masyarakat	115
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran-saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika penafsiran al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejak al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad hingga saat ini, para penafsir telah menghasilkan karya dengan berbagai corak dan metode. Aktivitas penafsiran ini tidak akan mencapai titik final seiring dengan tuntutan perkembangan zaman. Kajian kritis terhadap al-Qur'an akan selalu menghasilkan ragam penafsiran baru baik dari segi metode maupun karakteristik penafsiran. Hal ini sesuai dengan adanya keinginan umat muslim untuk mendialogkan antara al-Qur'an sebagai teks yang terbatas dengan kondisi sosial kemanusiaan sebagai konteks yang tak terbatas.¹

Terma *hermeneutika* semakin banyak dibahas dalam wacana kajian tafsir kontemporer. *Hermeunetika* sebagai sebuah ilmu yang menerangkan wahyu Tuhan dari tingkat kata ke dunia, menerangkan bagaimana proses wahyu dari huruf ke realitas atau dari logos ke praksis agar wahyu Tuhan

¹ Kiki Muhammad Hakiki, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an," *Al-Dzikra*, Vol. 6, No. 1, (Jan-Juni 2012), 81.

dapan ditransformasikan ke dalam kehidupan nyata.² Terma tersebut banyak dianggap berasal dari diskursus kesarjanaan barat sehingga menuai pro kontra di kalangan umat Islam ketika diterapkan dalam pemahaman al-Qur'an. Namun nyatanya, aplikasi dari hermeneutika sendiri sebenarnya telah dilakukan oleh penafsir-penafsir muslim dalam karya-karya mereka meski istilah yang mereka gunakan bukan *hermeneutika*.³

Jika terma *hermeneutika* kita pahami secara luas sebagai seni menafsirkan atau metode penafsiran, maka banyak metode penafsiran yang ditawarkan oleh para penafsir dari kalangan muslim. Salah satu ulama kontemporer yang menawarkan metode ini adalah Muhammad Bāqir al-Ṣadr. Muhammad Bāqir al-Ṣadr adalah seorang tokoh pembaharu dari kalangan Syi'ah di Irak. Semangat pembaharuan Bāqir al-Ṣadr dalam berbagai aspek bertujuan untuk mengungkap secara mendasar teori-teori keislaman. Salah satu aspek pembaharuan Bāqir al-Ṣadr adalah bidang tafsir.

Terkait dengan metode tafsirnya, Bāqir al-Ṣadr hanya membagi tafsir dalam dua istilah yaitu *tajzī'ī* dan *maḍū'ī*.⁴ Tafsir *tajzī'ī* adalah metode yang digunakan penafsir dengan menafsirkan ayat per ayat sesuai dengan urutan mushaf. Tafsir dengan metode ini sudah berkembang sejak

²Hasan Hanafi, *Hermeneutika Al-Qur'an?*, terj. Yudian Wahyudi (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009), 35.

³ Wardatun Nadhiroh, "Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, (Juli 2014), 281.

⁴ Lilik Umami Kaltsum, *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr* (Surabaya:Putra Media Nusantara, 2010), 95.

masa awal munculnya tafsir al-Qur'an. Fokus dari metode ini adalah mencari apa yang ditunjukkan oleh lafadz-lafadz al-Qur'an secara *juz'ī*. Menurut Bāqir al-Ṣadr, penafsiran semacam ini dapat membawa pada pemahaman al-Qur'an secara parsial dan menghasilkan pengetahuan-pengetahuan atas pemahaman al-Qur'an dengan pemahaman yang bermacam-macam dan banyak. Penafsiran ini tidak mengungkap segi korelasi dalam al-Qur'an, tidak mengungkapkan susunan yang utuh terhadap seluruh pemikiran-pemikiran yang dihasilkan dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, dan tidak bisa menyampaikan pandangan al-Qur'an terhadap berbagai ruang dalam kehidupan.⁵

Bāqir al-Ṣadr menyebut tafsir *mauḍū'ī* dengan tafsir *tauḥīdī* karena menurutnya penafsir yang menggunakan metode *mauḍū'ī* harus melakukan dua upaya yaitu menyatukan ayat-ayat yang terkait dengan tema tertentu dengan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi masyarakat. Hal ini merupakan sebuah keharusan agar petunjuk al-Qur'an yang diperoleh dari tafsir tidak berjarak dengan apa yang dialami masyarakat dalam kehidupan. Hal ini yang tidak ditemukan dalam karya-karya tokoh lain yang membahas tafsir *mauḍū'ī*.⁶

⁵ Muhammad Bāqir al-Ṣadr, *al-Tafsīr al-Mauḍū'ī li al-Qur'ān al-Karīm* (Baghdad: Majma' al-Ṣaqalain al-'Ilmī, 2007), 27-28.

⁶ Kaltsum, *Metode Tafsir Tematis*, 100. Pengertian tafsir *mauḍū'ī* ini berbeda dengan pengertian tafsir *mauḍū'ī* menurut al-Farmawi. Menurut al-Farmawi, tafsir *mauḍū'ī* mempunyai dua macam bentuk kajian. *Pertama*, kajian mengenai satu surat secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan maksudnya baik yang masih bersifat umum maupun khusus, menjelaskan kaitan dari berbagai masalah terhadap masalah-masalah yang lain, sehingga tampak maksud dari keseluruhan surat tersebut dengan pembahasan yang utuh dan cermat. *Kedua*, kajian dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan masalah yang sama, menyusun dan meletakkan dalam satu tema bahasan, selanjutnya ditafsirkan dengan metode *mauḍū'ī*. Pengertian

Hal mendasar yang membedakan metode *mauḍūʿī* yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr dan tokoh-tokoh lainnya adalah *starting point* dari kerja tafsir *mauḍūʿī*. Menurut Bāqir al-Ṣadr, penafsir yang menggunakan metode *mauḍūʿī* harus memulai kerjanya dari realitas baru kemudian dicarikan solusinya dari al-Qur'an secara *mauḍūʿī*. Sedang tokoh-tokoh lainnya, memulai kerja *mauḍūʿī*nya dari ayat-ayat al-Qur'an sehingga menghasilkan konsep qur'ani untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini, kajian mengenai metode *hermeneutika* yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr masih terbatas pada tiga aspek. *Pertama*, penelitian-penelitian yang menggunakan prinsip-prinsip *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr sebagai pendekatan dalam membaca topik tertentu dalam al-Qur'an seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Norizudin yang membahas etika iklan dalam perspektif al-Qur'an dan penelitian Shukri Ghozali yang mencoba melihat pandangan al-Qur'an mengenai pembangunan dunia. *Kedua*, penelitian-penelitian yang membandingkan teori *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr dengan tokoh lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Namazi yang membandingkan metode *mauḍūʿī* yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr dengan metode analitik dan penelitian yang membandingkan metode *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr dengan tokoh lain yaitu John Wansbrough karya Chibli Mallat. *Ketiga*, penelitian-penelitian

ini sama sekali tidak menyinggung perlunya penafsir memperhatikan realitas seperti apa yang dingkapkan oleh Bāqir al-Ṣadr. Lihat 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī: Dirāsah Manhajīyyah Mauḍūʿīyyah* (al-Ṭaba'ah al-Ṣaniyyah, 1977), 51-52.

yang fokus membahas mengenai metode *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr seperti yang dilakukan oleh Arif Ali Nayed, Lilik Umami Kulsum, dan Abdul Wadud Kasful Humam. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum ada yang menyinggung mengenai bagaimana epistemologi dari metode *hermeneutika* yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengisi kekosongan ruang ini.

Sebagai upaya menjaga objektivitas suatu penafsiran, maka perlu dikaji kebenaran metode penafsiran yang digunakan penafsir dalam menjelaskan al-Qur'an dan merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam problematika kehidupan. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan metode penafsiran al-Qur'an yang dilatarbelakangi perbedaan kecenderungan, motivasi, keilmuan, masa, dan lingkungan yang mengitari penafsir pada saat menafsirkan al-Qur'an.⁷ Oleh karena itu, kajian mengenai epistemologi menjadi penting untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran, metodologi penafsiran, dan sejauh mana penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis meneliti epistemologi tafsir dengan objek metode *hermeneutika* yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr. Kajian mengenai epistemologi bertujuan untuk mengungkap dasar-dasar pengetahuan maupun teori pengetahuan. Teori-teori yang berkembang dewasa ini beserta aspek praktis yang menyertainya dapat

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002), 71

dilihat akarnya pada struktur pengetahuan yang membentuknya. Penelitian ini akan melihat hakikat tafsir menurut Muhammad Bāqir al-Ṣadr, apa saja sumber-sumber penafsirannya, dan bagaimana metode penafsirkan yang ia tawarkan. Selain itu, kajian ini juga akan melihat sejauh mana metode penafsiran tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode hermeneutika dan prinsip-prinsip dasar penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr?
2. Apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr dan bagaimana tolak ukur validitas metode tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui epistemologi dari metode *hermeneutika* dan prinsip-prinsip dasar penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr, salah satu reformis Islam yang berpengaruh di kalangan syiah Irak. Penelitian ini akan fokus pada tiga kajian utama epistemologi tafsir yaitu metode penafsiran, sumber-sumber penafsiran, dan validitas penafsiran. Dari segi teoritik diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan tentang metode penafsiran al-Qur'an khususnya tentang metode yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai prinsip-prinsip penafsiran Muhammad Bāqir al-Ṣadr sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Untuk memperjelas posisi penelitian ini, maka perlu dipetakan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pemikiran Bāqir al-Ṣadr di bidang tafsir menjadi tiga bagian yaitu penelitian-penelitian yang menggunakan prinsip *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr sebagai objek formal, penelitian-penelitian yang membandingkan teori *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr dengan teori lain, dan penelitian-penelitian yang secara khusus membahas mengenai teori *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr, sebagai berikut:

1. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan prinsip-prinsip *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr sebagai objek formal untuk membaca tema tertentu dalam al-Qur'an. Salah satunya yaitu penelitian yang mencoba melihat etika iklan dalam perspektif al-Qur'an⁸ dan penelitian yang mencoba melihat pandangan al-Qur'an mengenai pembangunan dunia dengan menggunakan metode *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr⁹. Kedua penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip *hermeneutis* yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr dalam membaca al-Qur'an mengenai tema-tema yang dibahas.

⁸ Mohamad Norizuddin, et.all., "Advertising Ethichs: A Qur'anic Perspective," *International Journal of Liberal Arts and Social Science*, Vol. 2, No. 5, (June, 2014).

⁹ Mohd Shukri Hanapi, "The Conceptual Elements of the Development Worldview in the Qur'an: A Study of Thematic Exegesis," *American International Journal of Social Science*, Vol. 2, No. 3, (May 2013)

2. Selain penelitian yang menggunakan teori Bāqir al-Ṣadr sebagai objek formal, penelitian-penelitian lain membandingkan teori *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr dengan teori lainnya. Dalam hal ini, Namazi membandingkan metode tafsir *mauḍūʿī* yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr dengan metode analitik. Ia berkesimpulan bahwa metode tematik lebih bisa menangkap nilai yang terkandung dalam al-Qurʿan. namun menurutnya, metode tematik harus berangkat dari metode analitik. Oleh karena itu, kedua metode ini saling mendukung satu sama lain.¹⁰ Penelitian lain membandingkan metode *hermeneutika* yang ditawarkan Bāqir al-Ṣadr dengan John Wansbrough. Penelitian ini mencoba melihat latar belakang dan konteks sosial yang berbeda di Najaf dan London. Temuan dari penelitian ini bahwa metode Bāqir al-Ṣadr lebih fokus pada subjeknya dan tidak terlalu memperhatikan aspek sejarah, berbeda dengan John Wansbrough yang fokus pada aspek sejarah sehingga subjek tidak banyak berperan dalam penafsiran.¹¹

Teori Bāqir al-Ṣadr juga dibandingkan dengan teori Abdul Hayy al-Farmawi. Kedua tokoh ini sama-sama menawarkan metode *mauḍūʿī*. Temuan dari penelitian ini bahwa kedua tokoh ini mempunyai perbedaan pada *starting point* dan langkah-langkah

¹⁰ Mahmoud Namazi, "Thematic Approach to Qurʿan Exegesis," *Message of Thaqaalayn*, Vol. 10, No. 4, (2010).

¹¹ Chibli Mallat, "Readings of the Qurʿān in London and Najaf: John Wansbrough and Muḥammad Bāqir al-Ṣadr," *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*, University of London, Vol.57, No. 1

penafsiran. Bāqir al-Ṣadr memulai kerja tafsirnya dari persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan, kemudian penafsir berdialog dengan al-Qur'an untuk mendapatkan jawaban dari persoalan tersebut, sedangkan al-Farmawi memulai kerja tafsirnya dari ayat-ayat al-Qur'an dan dibahas secara tematik, sehingga nilai-nilai dari ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

3. Penelitian-penelitian lain memfokuskan kajiannya pada metode yang ditawarkan Bāqir al-Ṣadr seperti yang ditulis oleh Aref Ali Nayed, Lilik Ummi Kulsum dan Abdul Wadud Kasful Humam. Dalam tulisannya, Nayed menjelaskan bahwa ia mendukung pendapat Bāqir al-Ṣadr bahwa penafsiran terhadap al-Qur'an merupakan sebuah dialog. Namun, ia mengkritik Bāqir al-Ṣadr dalam hal pemisahan dari dialog itu. Menurut Nayed, berdialog dengan al-Qur'an tidak bisa kita pisahkan antara bertanya dan yang dipertanyakan. Sebab, bagaimanapun berdialog dengan al-Qur'an tidak dapat dilakukan dua arah.¹³ Kesimpulan dari karya Lilik Ummi Kulsum berpendapat bahwa metode yang ditawarkan Bāqir al-Ṣadr lebih menekankan pada analisa problem realitas. Sebab, pengabaian terhadap analisa realitas dalam penafsiran justru membuat produk tafsir tidak mampu

¹² Lailia Muyasaroh, *Metode Mauḍū'ī dalam Tafsir: Perbandingan Teori Muhammad Baqir al-Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (2015).

¹³ Aref Ali Nayed, "The Unitary Qur'ānic Hermeneutics Of Muhammad Baqir Al-sadr," *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 31, No. 4, (Winter 1992).

menghadapi tantangan zaman.¹⁴ Dalam karyanya, Abdul Wadud Kasful Humam membahas mulai dari biografi Muhammad Bāqir al-Ṣadr, pandangannya mengenai al-Qur'an, dan metode hermeneutika yang ditawarkan oleh Bāqir al-Ṣadr.¹⁵

Meskipun sudah ada penelitian-penelitian yang fokus pada metode *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr seperti disebutkan di atas, belum ada peneliti yang secara serius membahas mengenai aspek *epistemologis* dari metode tersebut sehingga penulis bermaksud mengisi kekosongan ruang ini. Penelitian ini akan membahas teori hermeneutika Baqir Sadr dari beberapa karya Bāqir al-Ṣadr dan melihat dari segi epistemologinya, apa saja sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Baqir al-Sadr dan bagaimana tolak ukur validitasnya.

E. Kerangka Teori

Epistemologi merupakan salah satu cabang ilmu filsafat yang berkaitan dengan teori pengetahuan. Secara etimologi, epistemologi berasal dari kata “episteme” yang berarti pengetahuan dan “logos” berarti teori atau ilmu. Lebih rinci, epistemologi yaitu salah satu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam dan radikal tentang asal mula

¹⁴ Kaltsum, *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr*

¹⁵ Abdul Wadud Kasful Humam, “Metode Tafsir Sintesis (Tauhidi) Muhammad Baqir al-Sadr: dari Realitas ke Teks,” *Al-Itqan*, Vol 1, No. 2, (Juli-Desember 2015).

pengetahuan, struktur, metode, dan validitas pengetahuan.¹⁶ Dengan kata lain, hal-hal yang ingin diselesaikan epistemologi adalah mengenai bagaimana terjadinya pengetahuan, sumber pengetahuan, asal mula pengetahuan, metode atau cara memperoleh pengetahuan, dan validitas atau kebenarab pengetahuan tersebut.

Dalam kajian epistemologi, terdapat beberapa aliran mengenai bagaimana kita mendapat pengetahuan, sebagai berikut:

1. Aliran empirisme yang berpendapat bahwa pengetahuan diperoleh dari pengalaman.
2. Rasionalisme yaitu aliran yang berpendapat bahwa sumber pengetahuan adalah akal manusia.
3. Intuisisme adalah aliran yang berpendapat bahwa pengetahuan berasal dari intuisi, dan terakhir metode ilmiah yaitu aliran yang menggabungkan antara pengalaman dan akal.¹⁷

Dengan teori ini, penulis akan melihat apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Baqir Sadr dan sejauh mana sumber tersebut digunakan dalam penafsiran.

Mengenai tolak ukur validitas kebenaran, beberapa teori yang bisa digunakan adalah teori koherensi, korespondensi, dan pragmatis. *Pertama*, Teori koherensi (*the consistense theory of truth*) mengatakan bahwa kebenaran dapat dilihat dari hubungan-hubungan antara teori-teori

¹⁶Sudarsono, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), 137.

¹⁷ Louis O. Katsoff, *Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan untuk Mengenal filsafat terj.* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 132-142.

tersebut. Kebenaran ditegakkan atas hubungan antara teori baru dan teori lainnya yang telah diketahui dan diakui kebenarannya. *Kedua*, teori korespondensi (*the correspondence theory of truth*) memandang bahwa kebenaran merupakan kesesuaian antara teori dengan fakta. *Ketiga*, teori pragmatis (*the pragmatic theory of truth*) mengatakan bahwa benar tidaknya suatu ucapan, dalil, atau teori bergantung pada manfaat yang dibawa teori tersebut bagi manusia dalam kehidupannya.¹⁸

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kebenaran dapat diukur dari kesesuaian antara satu teori dengan teori lain yang telah diakui kebenarannya, sesuai dengan fakta, dan teori tersebut dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Penelitian ini, akan menggunakan teori-teori tersebut untuk melihat validitas metode hermeneutika yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr. Penelitian ini akan melihat konsistensi penggunaan teori dalam tafsir, kesesuaian penafsiran dengan fakta-fakta ilmiah yang telah diakui kebenarannya, dan apakah penafsirannya dapat menjawab problematika yang dihadapi oleh masyarakat.

F. Metode Penelitian

Tesis ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang membahas mengenai aspek epistemologis dari metode *hermeneutika* yang

¹⁸ A. C. Ewing, *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*, terj. Uzair Fauzan dan Iffati Farikha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 77-82.

ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr. Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.¹⁹ Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab karya kitab-kitab karya Muhammad Baqir al-Sadr seperti *al-Tafsir al-Mauḍūʿī li al-Qurʾan al-Karim* dan *al-Madrasah al-Qurʾāniyyah*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, jurnal, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Adapun metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif analitis. Peneliti mencoba mendeskripsikan metode *hermeneutika* dan prinsip-prinsip penafsiran yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr, apa saja sumber-sumber penafsiran yang digunakan oleh Bāqir al-Ṣadr dalam karya-karyanya serta melihat bagaimana tolak ukur kebenaran atau validitas dari metode tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam tesis ini, maka penulis mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁹ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 5.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah memilih penelitian ini, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang biografi Muhammad Baqir al-Sadr, meliputi pembahasan tentang potret keluarga Muhammad Baqir al-Sadr, latar belakang pendidikan Muhammad Baqir al-Sadr, karya-karya, dan konteks kehidupan politiknya. Sub bab kedua membahas mengenai ide pembaharuan yang dilakukan Muhammad Baqir al-Sadr dalam berbagai aspek keilmuan seperti dalam bidang ilmu kalam, *ushul fiqh*, tafsir al-Qur'an, filsafat, logika, dan ekonomi Islam.

Bab ketiga berisi tentang konstruksi hermeneutika al-Qur'an yang ditawarkan oleh Baqir Sadr. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi tentang pandangan Muhammad Baqir al-Sadr mengenai Tafsir, mulai dari pengertian tafsir, macam-macam pendekatan dalam tafsir, perbedaan antara tafsir *tajzī'ī* dan tafsir *mauḍū'ī*, dan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang penafsir. Sedangkan sub bab kedua berisi tentang metode *hermeneutika* yang ditawarkan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr meliputi keterkaitan antara al-Qur'an dan realita serta langkah-langkah metode *hermeneutika* Muhammad Bāqir al-Ṣadr .

Bab keempat membahas mengenai epistemologi hermeneutika al-Qur'an Muhammad Baqir Sadr dan dibagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama akan berisi mengenai sumber-sumber penafsiran yang terdiri dari al-Qur'an, riwayat, penggunaan akal, dan konteks sosial dan sub bab kedua akan dilihat bagaimana tolak ukur kebenaran dari metode *hermeneutika* Bāqir al-Ṣadr dengan menggunakan tiga teori yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga akan disampaikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji objek penelitian yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan mengenai Epistemologi Tafsir Muḥammad Bāqir al-Ṣadr pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Muḥammad Bāqir al-Ṣadr adalah salah satu tokoh penting kontemporer Syi'ah. Ia adalah seorang sarjana, ulama, guru, tokoh politik, dan ahli hukum Islam yang banyak melahirkan pemikiran-pemikiran modern dan kontemporer. Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dilahirkan pada tanggal 25 Zulqa'dah 1353 H bertepatan dengan tanggal 1 Maret 1935 M di daerah Kazimiyya Irak. Keluarganya merupakan keluarga yang masyhur di kalangan Syi'ah. Muḥammad Bāqir al-Ṣadr memulai pendidikan dasarnya di Muntada al-Nasyr di kota Kazimiyya. Pada tahun 1365 H/ 1945 M, Muḥammad Bāqir al-Ṣadr berpindah dari kota Kazimiyya ke kota Najaf. Selain aktif dalam bidang akademis teoritis, hal yang mencolok dari Muḥammad Bāqir al-Ṣadr adalah mengenai kehidupan politiknya. Muḥammad Bāqir al-Ṣadr terjun dalam dunia politik praktis yang akhirnya mengantarkan ia pada kewafatannya. Muḥammad Bāqir al-Ṣadr melakukan perlawanan secara terang-terangan kepada penguasa pada waktu itu yang melakukan berbagai macam tekanan terhadap aktifitas di Najaf.

Muhammad Bāqir al-Ṣadr mencoba membaca *turats* Islam dengan semangat pembaharuan. Ia melakukan reformasi pemikiran dalam berbagai aspek keilmuan seperti dalam bidang ilmu kalam, ushul fiqh, tafsir al-Qur'an, filsafat, logika, dan ekonomi Islam

2. Pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammad Bāqir al-Ṣadr di bidang penafsiran adalah dengan memperkenalkan metode penafsiran yang banyak dikenal dengan metode *mauḍū'ī* atau metode *tauḥīdī*. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, Muhammad Bāqir al-Ṣadr berpendapat bahwa metode tafsir *mauḍū'ī* mempunyai beberapa kelebihan jika dibanding dengan tafsir *tajzī'ī*. Menurutnya, tafsir *mauḍū'ī* mempunyai cakupan penafsiran yang lebih luas dan menghadirkan manfaat yang lebih banyak dibandingkan dengan metode *tajzī'ī*. Meskipun demikian, pandangan tersebut tidak berarti menghapus metode tafsir *tajzī'ī* dan menggantinya dengan metode tafsir *mauḍū'ī*, tetapi bagaimana hasil penafsiran yang diperoleh dari metode *tajzī'ī* dilihat oleh penafsir dalam perspektif *mauḍū'ī* sehingga kedua metode ini dapat saling melengkapi. Secara umum, Muhammad Bāqir al-Ṣadr berkali-kali menekankan bahwa seorang penafsir yang akan melakukan sebuah kajian tafsir *mauḍū'ī* harus melalui dua langkah besar yaitu *يبدأ من الواقع و ينتهي بالقرآن*. *Pertama*, ia harus menganalisis apa permasalahan yang terjadi di masyarakat dan mulai mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. *Kedua*, setelah mendapatkan gambaran mengenai

permasalahan yang akan dibahas, seorang penafsir yang melakukan kajian tafsir *maudū'ī* kemudian harus mendialogkan permasalahan tersebut dengan ayat-ayat al-Qur'an yang setema. Usaha mendialogkan antara problem realitas dan ayat-ayat al-Qur'an tentunya menuntut penafsir untuk turut berperan aktif dalam sebuah proses penafsiran.

3. Sumber penafsiran yang digunakan oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dalam karya tafsirnya tidak jauh berbeda dengan yang digunakan oleh penafsir-penafsir pada era kontemporer. Ia menggunakan beberapa sumber penafsiran yaitu sumber tekstual yang terdiri dari al-Qur'an dan hadis, sumber teologis, nalar dan realitas. Meskipun demikian, penulis melihat dari sumber-sumber tersebut sumber yang bersifat riwayat merupakan sumber penafsiran yang paling sedikit digunakan oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Ia lebih banyak menggunakan tiga sumber penafsiran lainnya yaitu Al-Qur'an, akal, dan realitas. Hal tersebut sejalan dengan prinsip penafsiran yang ditawarkan oleh Muḥammad Bāqir al-Ṣadr yaitu berawal dari realitas dan berakhir pada *nash*.
4. Mengenai tolak ukur validitas kebenaran, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dapat dilihat kebenarannya melalui tiga teori yaitu teori koherensi, teori korespondensi, dan teori pragmatis.

B. Saran

Penelitian ini merupakan awal dari pembahasan mengenai kajian epistemologi tafsir *syīrī* khususnya pemikiran Muḥammad Bāqir al-Ṣadr. Penulis mengharapkan kajian ini dilanjutkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Sebab, kajian terhadap tafsir karya Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dan tafsir *mauḍūʿī*nya masih sedikit penulis temukan. Hal ini menjadi menarik sebab tafsir *mauḍūʿī* merupakan hal yang sangat penting di masa sekarang, sebagai upaya untuk mengungkap petunjuk al-Qur'an seiring dengan perkembangan zaman. Akhirnya, kritik dan masukan yang membangun untuk penelitian ini sangat penulis harapkan untuk perbaikan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Azraqi, Ahmad. *Manhaj al-Sayyid Muḥammad Bāqir al-Ṣadr fī Fahm al-Qurʾān*. Qum: Markaz al-Syahīdāini al-Ṣadraini li al-Dirāsāt wa al-Buhūs, 2008.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qurʾan*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.

Ewing, A. C. *Persoalan-Persoalan Mendasar Filsafat*. terj. Uzair Fauzan dan iffati Farikha. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Al-Farmawī, ʿAbd al-Ḥayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī: Dirāsah Manhajiyyah Mauḍūʿiyyah*. al-Ṭabaʿah al-Ṣaniyyah, 1977.

al-Ghuraifiyy, Sayyid ʿAbdullah. *al-Syahid al-Sadr Khawatir wa Kalimat*. Lajnah al-Ghuraifi al-Tsaqafiyyah, 2009.

Hakim, M. Baqir. *Ulumul Quran*. Jakarta: Al-Huda. 2006.

Hanafi, Hasan. *Hermeneutika Al-Qurʾan?*. Yudian Wahyudi (terj.). Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2009.

Hatim, ʿAmir Abdul Amir. *Afāq al-Ḥadāṣah fī Fikr al-Imām Muḥammad Bāqir al-Ṣadr*. Baghdad, 2012.

Kaltsum, Lilik Ummi. *Metode Tafsir Tematis M. Baqir al-Shadr*. Surabaya:Putra Media Nusantara, 2010.

Katsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan untuk Mengenal filsafat* terj. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.

Mallat, Chibli. *The Renewal of Islamic Law: Muhammad Baqer as-Sadr Najaf and the Shiʿi International*. Madrid: Cambridge University Press, 1993.

Muhsin, Labib. *Para Filoshof Sebelum dan Sesudah Mulla Sadra*. Jakarta: al-Huda, 2005.

Muslim, Muṣṭafā. *Mabāhis fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī*. Damaskus: Dār al-Qalam, 1989.

Mustaqim, Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

-----, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LkiS, 2010.

- Al-Qathan, Manna' Khalil. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- Al-Rifa'i, Abd al-Jabbar. *Manhaj al-Syahid al-Ṣadr fī Tajdīd al-Fikr al-Islāmī*. Najaf: Muassasah al-Muntada, 2012.
- Al-Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī. *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Pakistan: Maktabah al-Bushra, 2011.
- Al-Ṣadr, Muhammad Bāqir. *al-Madrasah al-Qur'āniyyah*. Qum: Markaz al-Abḥās wa al-Dirāsāt al-Takhaṣṣuṣiyyah li al-Syahid al-Ṣadr, 1979.
- , *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an* terj. M. S. Nasrullah. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1990.
- , *al-Tafsīr al-Mawḍū'ī li al-Qur'ān al-Karīm*. Baghdad: Majma' al-Ṣaqalain al-'Ilmī, 2007.
- , *Falsafatunā*, terj. Muhammad Nur Mufid. Bandung: Mizan, 1993.
- , *Iqtisādunā*. Beirut: Dār al Ta'āruf al Maṭbū'āt, 1981.
- , *Durus fī 'ilm al-Uṣūl*. Qum: Majma' al-Fikr al-Islāmī, 1419 H.
- , *Islām yaqūd al-Ḥayāh*. Qum: Markāz al-Abḥās wa al-Dirāsāt al-Takhaṣṣuṣiyyah li al-Syahid al-Ṣadr, 1979.
- , *Trends of History on Qur'an*. London: Islamic Seminary Publication, 1990.
- , *Pengantar Ushul Fiqh* terj. Satrio Pinandito. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993.
- Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007.
- Al-Sayyid, Kamal. *Tajārub al-'Ulamā' fī 'Uṣūr al-Ḡaibah*, II. Qum: Muassasah Anṣariyān, 2006.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2009.
- , *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998.

-----, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.

Sudarsono. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Al-Ṣuyūṭī, Jalāluddīn. *al-Itqan fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyyah, 2012.

Al-Ḍahabī, Muḥammad Ḥusain. *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*. Kairo: Dār Al-Ḥadīs, 2005.

Al-Zarkasyī, Badr al-Dīn. *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Iḥyā'. 1957.

Al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Aẓīm. *Manāhil al-'Irfān*. Beirut: Dar al-Fikr.

JURNAL

Hakiki, Kiki Muhammad. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an" *Jurnal Al-Dzikra*. Vol. 6. No. 1 Jan-Juni 2012.

Hanapi, Mohd Shukri. "The Conceptual Elements of the Development Worldview in the Qur'an: A Study of Thematic Exegesis" *American International Journal of Social Science* Vol. 2 No. 3. May 2013.

Humam, Abdul Wadud Kasful. "Metode Tafsir Sintesis (Tauhidi) Muhammad Baqir al-Sadr: dari Realitas ke Teks". *Al-Itqan*. Vol 1. No. 2. Juli-Desember 2015.

Mallat, Chibli. "Readings of the Qur'ān in London and Najaf: John Wansbrough and Muḥammad Bāqir al-Ṣadr" *Bulletin of the School of Oriental and African Studies*. University of London. Vol.57. No. 1.

Nadhiroh, Wardatun. "Hermeneutika Al-Qur'an Muhammad Al-Ghazali" *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu AL-Qur'an dan Hadis*. Vol. 15. No. 2. Juli 2014.

Namazi, Mahmoud. "Thematic Approach to Qur'an Exegesis" *Message of Thaḡalayn*, Winter Vol. 10. No. 4. 2010.

Nasution, Hasnah. "Pemikiran Kalam Syiah Imamiyyah" *Analytica Islamica*. Vol. 4. No. 1. 2015.

Nayed, Aref Ali. "The Unitary Qur'ānic Hermeneutics Of Muhammad Baqir Al-Sadr" *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 31. No. 4. Winter 1992.

Norizuddin, Mohamad. et.all., "Advertising Ethichs: A Qur'anic Perspective" *International Journal of Liberal Arts and Social Science* Vol. 2. No. 5. June 2014.

Ulum, Bahrul dan Zainuddin MZ. "Analisi Kritis Perwayatan Hadis Syi'ah" *Profetika: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14. No. 2. Desember 2013.

SKRIPSI

Muyasaroh, Lailia. *Metode Maudu'i dalam Tafsir: Perbandingan Teori Muhammad Baqir al-Sadr dan Abdul Hayy al-Farmawi*. Skripsi Fakultas Ushuluddin. 2015.

ENSIKLOPEDI

Ensiklopedia Oxford Dunia Modern. John L. Esposito (ed.). Bandung: Mizan, 2002. Jilid 4. cet. Ke-2.

KAMUS

Al-Ashfahani, Abī al-Qāsim al-Ḥusain. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Ma'rūf.